

## **Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan: Dampaknya Terhadap Keputusan Investasi**

**Hisnol Jamali**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya  
*hisnoljamali1960@gmail.com*

**Rostiaty Yunus**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar  
*rostiatyyunus@gmail.com*

**Wahyuni Yusria Ningsih**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar  
*wahyuni.stieypup@gmail.com*

### **Abstract**

*This research explores the correlation between financial literacy, income, financial behavior, and investment decisions among the STIKES employees. A total of 61 respondents participated in the study using a Likert-scale questionnaire. The data analysis technique employed was Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM PLS). The research findings indicate that financial literacy has a positive impact, though not significant, on investment decisions. This highlights the importance of financial literacy, albeit not as the primary determinant. Meanwhile, income, despite having a positive effect, also lacks significance in influencing investment decisions. The most striking revelation is the significant and positive influence of financial behavior on investment decisions. Aspects such as regular savings, debt reduction, financial planning, and periodic investment evaluation are crucial in shaping individual investment decisions. This study provides in-depth insights into the factors influencing investment decisions among STIKES employees. The primary implications underscore the need for more attention to developing healthy financial behaviors, offering financial consultation services, and financial education focused on practical practices to assist individuals in managing their investments wisely. These findings can serve as a foundation for designing better financial strategies for STIKES employees and other stakeholders, paving the way for a better future.*

*Key words: Financial Literacy, Income, Financial Behavior, Investment Decisions*

### **A. PENDAHULUAN**

Produksi berjalan lancar jika manajemen investasi berperan kunci dalam perkembangan ekonomi. Pengeluaran investasi adalah bagian dari produk domestik bruto (PDB) yang fluktuatif, memberikan kontribusi langsung pada aktivitas ekonomi. Investasi mendorong ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi, dan menambah simpanan valuta asing. Investasi menjadi elemen penting dalam perencanaan keuangan secara keseluruhan, berperan vital dalam pertumbuhan ekonomi baik jangka panjang maupun jangka pendek (Aryani 2018). Saat

seseorang memutuskan untuk berinvestasi, harapannya adalah mendapatkan keuntungan di masa depan. Namun, perlu diingat bahwa masa depan penuh ketidakpastian, dan hasil investasi yang diharapkan tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Sebaliknya, ada risiko kerugian investasi yang dapat berdampak signifikan pada kehidupan ekonomi di masa mendatang (Yovieta, Wahyuni, and Sari 2022). Keputusan untuk berinvestasi menjadi penting bagi setiap individu karena berpotensi memengaruhi kehidupan ekonominya di masa depan. Oleh karena itu, menetapkan tujuan investasi merupakan langkah awal yang krusial bagi seorang investor (Oktaryani and Abdul Manan 2020).

Pilihan investasi bervariasi antar individu, termasuk sektor dan instrumen yang beragam seperti properti, emas, deposito, saham, dan obligasi (Agustin and Lysion 2021). Seorang investor individual yang memilih deposito mungkin tidak akan mendapatkan pengembalian yang tinggi, terutama dalam kondisi suku bunga bank yang stabil dan rendah. Meskipun demikian, pilihan ini didasarkan pada aktivitas investasi dengan risiko yang relatif rendah. Oleh karena itu, pengetahuan yang memadai tentang jenis investasi yang dipilih menjadi hal yang penting ketika membuat keputusan investasi (Oktaryani and Abdul Manan 2020). Dalam konteks investasi, terdapat berbagai opsi yang dapat dipilih berdasarkan kategori, seperti saham, obligasi, deposito, properti, reksadana, peer to peer lending, emas, dan sebagainya (Putri and Ratnadi 2023). Pelaksanaan investasi dapat diserahkan kepada pihak ketiga atau dapat dilakukan secara mandiri, dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya (Mulyana, Soleha, and Sellina 2023). Di Indonesia, jumlah investor di pasar modal mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir, mencapai 92,99% pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020, dan terus tumbuh sebanyak 37,68% pada tahun 2022. Pada tahun 2023, terjadi kenaikan sebesar 3,03%, dengan total 10,6 juta penduduk yang terlibat. Mayoritas investor menanamkan modalnya dalam investasi reksadana, yaitu sebanyak 9,9 juta investor, sementara saham dan surat berharga dipegang oleh 4,5 juta investor, dan 864,2 investor berinvestasi pada surat berharga. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat Indonesia telah melibatkan diri dalam investasi pasar modal dengan berbagai tingkat toleransi risiko dan kepercayaan masing-masing investor (Mulyana, Soleha, and Sellina 2023).

Pengelolaan keuangan dan investasi adalah aspek yang penting dalam kehidupan setiap individu (Segera 2019). Bagi karyawan di berbagai bidang pekerjaan, kemampuan untuk mengelola keuangan mereka, memahami peluang investasi, dan membuat keputusan investasi yang cerdas adalah keterampilan yang sangat dihargai (Agustin and Lysion 2021). Literasi keuangan menjadi landasan penting dalam memahami konsep-konsep keuangan pribadi dan investasi. Secara umum, literasi keuangan mencakup pemahaman tentang perencanaan keuangan, manajemen risiko, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Segera 2019).

Penelitian tentang literasi keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan dan dampaknya terhadap keputusan investasi bagi Karyawan STIKES Panrita Husada Bulukumba. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa setiap individu memiliki berbagai macam kebutuhan keuangan dan aspirasi investasi mereka sendiri, sama halnya dengan karyawan STIKES Panrita Husada Bulukumba. Berdasarkan fenomena yang terjadi bagi karyawan tersebut, kegiatan investasi yang menarik dan cenderung diikuti oleh karyawan lainnya adalah investasi pada pembelian tanah dan property. Bagi mereka, investasi tersebut menguntungkan di masa yang akan datang karena nilai perolehan akan mengalami fluktuasi yang tinggi dan mendorong terjadinya keuntungan investasi yang cukup tinggi. Investasi tersebut, tentunya menjadi persepsi mereka dan apa yang dilakukannya adalah hasil review dari aktivitas investasi yang telah dilaksanakan oleh individu yang lain dan saran-saran dari bagi investor. Selain itu, pada kondisi investasi yang lain, dalam hubungannya dengan upaya menambah pendapatan, ada juga sebagian dari mereka aktif berinvestasi dalam bentuk saham dengan janji return yang tinggi malah sebaliknya yang terjadi adalah modal yang diinvestasikan menjadi hilang atau terjadi kerugian yang besar.

Selain itu, terdapat situasi menarik dalam investasi di mana para karyawan berlomba-lomba untuk mengakses fasilitas kredit dari perbankan dengan jumlah pinjaman maksimum sesuai aturan yang berlaku. Hampir semua karyawan yang memenuhi syarat terlibat dalam peminjaman dana melalui fasilitas kredit yang dimaksud. Tentu saja, hal ini memengaruhi kondisi keuangan para karyawan, dimana jika dana yang diperoleh tidak dikelola secara bijaksana dan dengan perhitungan matang, seringkali pinjaman tersebut tidak menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya yang telah dikeluarkan (Mertha Dewi and Purbawangsa 2018)

Berdasarkan fenomena tersebut, penting bagi individu yang akan menjadi investor untuk memahami beberapa faktor dalam membuat keputusan investasi, seperti tingkat literasi keuangan, pendapatan pribadi, dan perilaku keuangan. Literasi keuangan dianggap sebagai elemen kunci dalam proses pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana. Menurut (Sun and Lestari 2022), literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang aspek keuangan, perencanaan keuangan, pemahaman terhadap produk-produk keuangan, serta keterampilan mengelola keuangan pribadi secara menyeluruh ketika membuat keputusan investasi dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang.

Inklusi keuangan OJK dan survei literasi nasional menyebutkan bahwa inklusi keuangan di kalangan masyarakat Indonesia mencapai 67,8%, sementara tingkat literasi keuangan hanya mencapai 29,7%. Sebagai Kepala Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan OJK, Sondang Martha menyampaikan bahwa "sekitar 70 dari 100 orang memiliki produk keuangan, tetapi hanya

30 orang yang benar-benar memahami hal-hal terkait keuangan." Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi aspek yang sangat krusial, karena kurangnya pemahaman terhadap keuangan dapat berdampak negatif pada kehidupan individu baik saat ini maupun di masa depan (Sun and Lestari 2022). Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan kemampuan individu untuk merencanakan keuangan secara efektif dan membuat keputusan investasi yang bijaksana. Studi yang dilakukan oleh (Rusnawati 2022) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam konteks perencanaan pensiun. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan pensiun yang lebih cerdas.

Di sisi lain, literasi keuangan, faktor pendapatan individu juga memiliki peran kunci dalam kemampuan mereka untuk berinvestasi. Pendapatan yang stabil dan memadai dapat memungkinkan seseorang untuk mengalokasikan dana lebih besar untuk investasi jangka panjang, sementara pendapatan yang rendah mungkin membatasi kemampuan untuk berinvestasi secara signifikan. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi adalah hal yang sangat penting untuk dipelajari (Arianti 2020). Pendapatan individu adalah faktor penting dalam menentukan kemampuan mereka untuk berinvestasi. Studi empiris menunjukkan bahwa tingkat pendapatan memiliki korelasi positif dengan tingkat investasi individu. Penelitian oleh (Hendry et al. 2022) mengungkapkan bahwa pendapatan yang lebih tinggi cenderung menghasilkan lebih banyak dana yang dapat dialokasikan untuk investasi jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana pendapatan individu berpengaruh terhadap keputusan investasi sangat relevan.

Beberapa faktor yang akan dikaji sehubungan dengan keputusan investasi menjadi hal yang sangat penting dalam mencegah langkah kritis dalam mengelola keuangan pribadi. Oleh karena itu, beberapa hal yang menjadi perhatian bagi calon investor adalah toleransi risiko, pengetahuan pasar keuangan, dan tujuan keuangan individu memainkan peran penting dalam keputusan investasi. Penelitian oleh (Alif Ardias Sudrajat and Susilo Setiyawan 2022) menyoroti dampak perilaku investor terhadap keputusan investasi. Temuan penelitian bahwa investor cenderung melakukan perdagangan berlebihan dan membuat keputusan yang tidak rasional dalam menghadapi fluktuasi pasar, yang dapat merugikan portofolio investasi mereka.

Faktor lainnya yang perlu dibahas sehubungan dengan keputusan investasi adalah faktor perilaku keuangan. Faktor perilaku keuangan merupakan aspek penting dalam literasi keuangan yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan informasi keuangan dan membuat keputusan investasi. yang dipandang dari segi psikologis dan kebiasaan. Kebiasaan perilaku

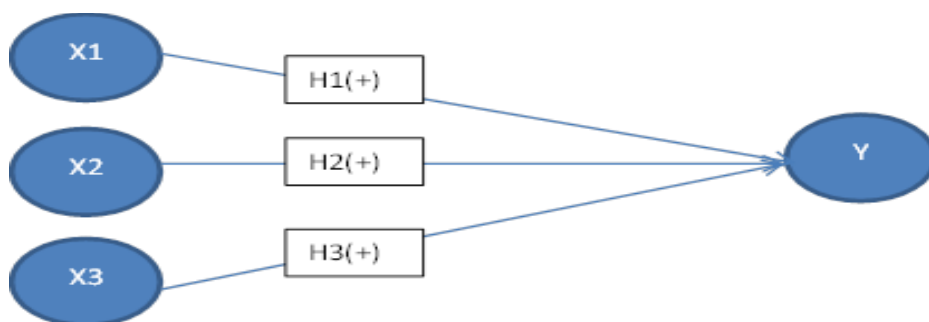
keuangan yang positif muncul melalui keputusan yang rasional dalam mengatur keuangan, sehingga individu dapat menghindari pemenuhan keinginan yang tidak terkendali. Selain itu, perilaku keuangan yang sehat dapat tercermin melalui aktivitas perencanaan, manajemen, dan kontrol keuangan yang efektif (Napitupulu, Ellyawati, and Astuti 2021).

Penelitian terbaru berusaha untuk memahami peran perilaku keuangan sebagai perantara dalam kaitannya dengan literasi keuangan, pendapatan, dan keputusan investasi. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh (Arianti 2020) mengindikasikan bahwa perilaku keuangan dapat menjadi perantara antara literasi keuangan dan adopsi perilaku keuangan yang lebih bijaksana.

Temuan dari riset-riset ini memiliki dampak signifikan dalam konteks pendidikan keuangan dan kebijakan publik. Meningkatkan literasi keuangan melalui program pendidikan keuangan dapat membantu individu mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Selain itu, pemerintah dan lembaga keuangan dapat memanfaatkan wawasan dari penelitian ini untuk merancang kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan dan perencanaan keuangan yang lebih baik di masyarakat (Segera 2019).

Dengan menggabungkan temuan-temuan kunci dari literatur terkini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi di kalangan karyawan STIKES Panrita Husada Bulukumba. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang substansial dalam konteks pendidikan keuangan dan perencanaan keuangan pribadi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis apakah tingkat literasi keuangan karyawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, (2) mengevaluasi apakah pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dan (3) menilai apakah perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan:

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Pendapatan  
X3 = Perilaku Keuangan  
Y = Keputusan Investasi

Berdasarkan model penelitian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.  
H2 : Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi  
H3 : Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan studi survei. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh karyawan STIKES Panrita Husada Bulukumba, yang berjumlah 61 orang. Dalam hal ini, sampel yang digunakan adalah jumlah populasi, yaitu 61 orang karyawan (Jamali 2022). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang representatif dari seluruh populasi karyawan STIKES Panrita Husada Bulukumba.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuisisioner yang disebar secara daring kepada seluruh karyawan STIKES Panrita Husada Bulukumba. Kuisisioner ini khusus dibuat untuk mengukur tingkat literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi karyawan. Pendistribusian kuisisioner secara daring mempermudah responden dalam mengisi formulir dan memungkinkan pengumpulan data yang efisien.

Variabel Independen terdiri dari Literasi Keuangan: Variabel ini mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan karyawan tentang konsep-konsep keuangan pribadi, termasuk perencanaan keuangan, manajemen risiko, dan investasi dan Pendapatan: Variabel ini mengukur tingkat pendapatan karyawan sebagai faktor yang memengaruhi kemampuan mereka dalam berinvestasi. Perilaku Keuangan dan Variabel Dependen adalah Keputusan Investasi: Variabel ini mengukur kecenderungan karyawan untuk membuat keputusan investasi, termasuk jenis investasi yang mereka pilih.

Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik SEM PLS (*Partial Least Squares Structural Equation Modeling*). Pemilihan SEM PLS sebagai metode analisis disebabkan kemampuannya menangani model yang kompleks dengan ukuran sampel yang relatif kecil, seperti yang terjadi dalam penelitian ini. Metode SEM PLS memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap hubungan antar variabel yang diuji dalam penelitian ini (Magno, Cassia, and Ringle 2022).

Proses analisis data melibatkan uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, analisis regresi, dan uji signifikansi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode statistik

SEM PLS, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi karyawan STIKES Panrita Husada Bulukumba. Analisis data yang menyeluruh akan memberikan bukti empiris yang kuat untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada keputusan investasi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Hasil/Result*

Informasi tentang responden, termasuk kriteria jenis kelamin, usia (dalam tahun), dan tingkat pendidikan, dapat ditemukan dalam tabel berikut. Tabel 1 Karakteristik Responden

<b>Kreteria</b>	<b>Responden (N=61)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Jenis Kelamin		
Pria	19	31,1
Wanita	42	68,9
Usia (Tahun)		
<25 Tahun	2	3,3
25-35 Tahun	29	47,5
35-40 Tahun	10	16,4
>40 Tahun	20	32,8
Level Pendidikan		
SMA	6	9,8
DIII	1	1,6
S1	10	16,4
S2	38	62,3
S3	6	9,8

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin melibatkan 19 orang pria, atau sekitar 31,1 persen dari total. Dalam kategori usia, responden yang berusia kurang dari 25 tahun terdiri dari 2 orang, atau sekitar 3,3 persen, sedangkan yang berusia 23-35 tahun berjumlah 29 orang atau sekitar 47,5 persen. Responden dengan usia 35-40 tahun mencapai 10 orang atau sekitar 16,4 persen, sementara yang berusia di atas 40 tahun berjumlah 20 orang atau sekitar 32,8 persen. Adapun tingkat pendidikan, responden dengan latar belakang SMA mencakup 6 orang atau sekitar 9,8 persen, DIII melibatkan 1 orang atau sekitar 1,6 persen. Responden dengan latar belakang S1 berjumlah 10 orang atau sekitar 16,4 persen, S2 mencakup 38 orang atau sekitar 62,3 persen, dan S3 terdiri dari 6 orang atau sekitar 9,8 persen.

#### **Evaluasi Model Pengukuran**

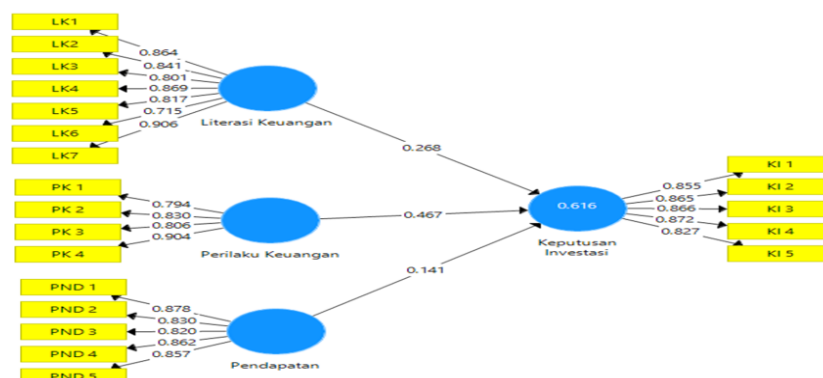
Analisis data dalam penelitian ini melibatkan pengujian persyaratan, yang diperoleh melalui perhitungan algoritma PLS. Hasil tersebut mencakup nilai faktor loading atau outer loading untuk menilai *convergent validity*, *cross loading* untuk menilai *discriminant validity*, *composite*

reliability, cronbach alpha, dan nilai AVE (Average Variance Extracted) untuk menilai reliabilitas.

Indikator dianggap memiliki tingkat validitas yang tinggi apabila memiliki nilai faktor loading melebihi 0,7. Namun, indikator dengan loading factor antara 0,50 hingga 0,60 ( $\alpha > 0,70$ ) masih dapat diterima (Hair et al. 2012). Hasil pengujian validitas tergambar pada Tabel 2. Dari Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa semua nilai pada item konstruk Keputusan Investasi (KI), Literasi Keuangan (LK), Perilaku Keuangan (PK), dan Pendapatan (P) telah dinyatakan valid atau memenuhi *convergent validity*.

*Cronbach alpha* merupakan ukuran reliabilitas internal yang sering digunakan untuk mengevaluasi konsistensi antar item atau pertanyaan dalam alat ukur (skala) yang digunakan dalam penelitian. *Cronbach Alpha* di bawah 0,70 dapat mengindikasikan masalah reliabilitas dan perlu pemeriksaan lebih lanjut. Jika *Cronbach's Alpha* berada di rentang 0,70 hingga 0,80, dianggap reliabilitas cukup baik, sedangkan di atas 0,80 dianggap reliabilitas yang baik. Berdasarkan Tabel 2, *Cronbach Alpha* untuk variabel Keputusan Investasi adalah 0,910 (di atas 0,80), Literasi Keuangan 0,925 (di atas 0,80), Perilaku Keuangan 0,904 (di atas 0,80), dan Pendapatan 0,854 (di atas 0,80), yang semuanya tergolong dalam kategori baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Untuk uji *composite reliability* dari model penelitian, syaratnya adalah memiliki nilai di atas 0,7. Berdasarkan nilai composite reliability pada Tabel 2, setiap konstruk memiliki nilai composite reliability di atas 0,7, yaitu Keputusan Investasi sebesar 0,933, Literasi Keuangan 0,940, Perilaku Keuangan 0,904, dan Pendapatan 0,902. Dari keempat variabel tersebut, Literasi Keuangan memiliki nilai composite reliability tertinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas yang baik. Hasil uji discriminant validity dengan AVE menunjukkan bahwa nilai AVE harus melebihi 0,5 untuk memenuhi syarat. Semua nilai AVE dari variabel Keputusan Investasi sebesar 0,734, Literasi Keuangan 0,693, Perilaku Keuangan 0,722, dan Pendapatan 0,697, melebihi 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji discriminant validity telah memenuhi persyaratan untuk langkah engujian selanjutnya.



Gambar 2. Model Pengukuran



Tabel 2. Composit Reliability and Validity

Variabel/ Indikator	Outer Loading	Cronbach Alpha	Compicite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Keputusan Investasi		0,910	0,933	0,734
KI 1	0,855			
KI 2	0,865			
KI 3	0,866			
KI 4	0,872			
KI 5	0,827			
Literasi Keuangan		0,925	0,94	0,693
LK1	0,864			
LK2	0,841			
LK3	0,801			
LK4	0,869			
LK5	0,817			
LK6	0,715			
LK7	0,906			
Perilaku Keuangan		0,904	0,928	0,722
PK 1	0,794			
PK 2	0,830			
PK 3	0,806			
PK 4	0,904			
Pendapatan		0,854	0,902	0,697
PND 1	0,878			
PND 2	0,830			
PND 3	0,820			
PND 4	0,862			
PND 5	0,857			

### Fornell and Lacker Criteria

Nilai korelasi antar konstruk terkait lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya, menunjukkan bahwa model ini memiliki validitas diskriminan yang baik. Nilai korelasi konstruk asosiasi tersebut adalah 0,857 untuk Keputusan Investasi, yang lebih tinggi daripada Literasi Keuangan (0,700), Pendapatan (0,549), dan Perilaku Keuangan (0,752). Hasil dari uji Fornel and Lacker dapat ditemukan dalam Tabel 3.

Tabel 2. Fornell and Lacker criterions

Construct	Y	X1	X2	X3
Keputusan Investasi	0,857			
Literasi Keuangan	0,700	0,832		
Pendapatan	0,549	0,535	0,850	
Perilaku Keuangan	0,752	0,764	0,568	0,835

Tabel 3. Cross Loading

Items	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	Pendapatan	Perilaku Keuangan
KI 1	0,855	0,648	0,447	0,668
KI 2	0,865	0,592	0,398	0,647
KI 3	0,866	0,508	0,518	0,609
KI 4	0,872	0,619	0,563	0,709
KI 5	0,827	0,626	0,420	0,578
LK1	0,676	0,864	0,562	0,701
LK2	0,530	0,841	0,421	0,713
LK3	0,499	0,801	0,352	0,480
LK4	0,548	0,869	0,512	0,670
LK5	0,604	0,817	0,313	0,583
LK6	0,553	0,715	0,403	0,622
LK7	0,634	0,906	0,523	0,662
PK 1	0,580	0,599	0,485	0,794
PK 2	0,644	0,616	0,463	0,830
PK 3	0,550	0,659	0,487	0,806
PK 4	0,720	0,682	0,471	0,904
PND 1	0,457	0,429	0,878	0,380
PND 2	0,492	0,403	0,830	0,455
PND 3	0,447	0,460	0,820	0,555
PND 4	0,435	0,419	0,862	0,488
PND 5	0,496	0,554	0,857	0,533

*Cross loading* merupakan korelasi konstruk dengan item lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai *cross loading* yang diharapkan di atas 0,7. *Cross loading* merupakan korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari konstruk lainnya. Berdasarkan table 4 di atas koefisien konstruk lebih besar dari konstruk lainnya. Hal ini dapat dijelaskan dari konstruk keputusan investasi (K) 0,855 lebih besar dari literasi keuangan (LK) 0,648, pendapatan 0,477 dan perilaku keuangan 0,668.

*Cross loading* merupakan korelasi konstruk dengan item lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai *cross loading* yang diharapkan di atas 0,7. *Cross loading* merupakan korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari konstruk lainnya. Berdasarkan table 4 di atas koefisien konstruk lebih besar dari konstruk lainnya. Hal ini dapat dijelaskan dari konstruk keputusan investasi (K) 0,855 lebih besar dari literasi keuangan (LK) 0,648, pendapatan 0,477 dan perilaku keuangan 0,668.

### HTMT Creterium

Tabel 4. HTMT creterium

	Y	X1	X2	X3
Keputusan Investasi				
Literasi Keuangan	0,756			

Pendapatan	0,602	0,579	
Perilaku Keuangan	0,844	0,859	0,650

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain (konstruk adalah unik). Kreteria pengukuran terbaru yang terbauj adalah melihat nilai Herotroit Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT < 0,90 makas suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat kita jelaskan variable literasi keuangan dengan nilai HTMT 0,756 < dari 0,90 yang berarti validitas diskriminan baik. Variabel pendapatan dengan nilai HTMT 0,602 < 0,90 berarti validitas diskriminan baik serta perilaku keuangan dengan nilai HTMT 0,844 < 0,9 berarti validitas diskriminan baik, Jadi secara keseluruhan validitas deskriman dengan menggunakan HTMT dapat disimpulkan bahwa semua varibal memiliki deskiriman validitas yang baik.

### R Square

Tabel R Square ( $R^2$ ) dalam konteks Partial Least Squares (PLS) adalah alat untuk mengukur sejauh mana variabilitas (variability) dalam konstruk target (dalam kasus ini, "Keputusan Investasi") dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam variabel-variabel independen (konstruk lain yang digunakan dalam model).  $R^2$  adalah angka yang berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas dalam konstruk target. Nilai R Square adalah 0,616. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 61,6% variabilitas dalam "Keputusan Investasi" dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam variabel-variabel independen atau konstruk lain yang digunakan dalam model. Dengan kata lain, sebagian besar variabilitas dalam "Keputusan Investasi" dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang ada dalam model tersebut.

Nilai R Square Adjusted adalah 0,596. R Square Adjusted adalah modifikasi dari R Square yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Nilai ini mengindikasikan bahwa, setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model, sekitar 59,6% variabilitas dalam Keputusan Investasi masih dapat dijelaskan oleh faktor-faktor dalam model. Ini memberikan perbaikan lebih realistis terhadap model jika memiliki banyak variabel independen dalam analisis. Kedua nilai ini adalah metrik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model Anda berhasil menjelaskan variabilitas dalam konstruk target. Semakin tinggi nilainya, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan konstruk tersebut. Dalam kasus ini, model tampaknya cukup baik dalam menjelaskan "Keputusan Investasi" dengan R Square sekitar 0,616 atau 61,6%.

Tabel 5 R Square

	R Square	R Square Adjusted
Keputusan Investasi	0,616	0,596

### F Square

Tabel F Square digunakan dalam konteks Partial Least Squares (PLS) untuk mengukur efek dari variabel independen (konstruk) terhadap variabel dependen tertentu dalam model. F Square menggambarkan kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen. Nilai-nilai F Square dapat berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Tabel F Square menunjukkan kontribusi variabel independen (konstruk) terhadap variabel dependen tertentu, yang tampaknya adalah Keputusan Investasi.

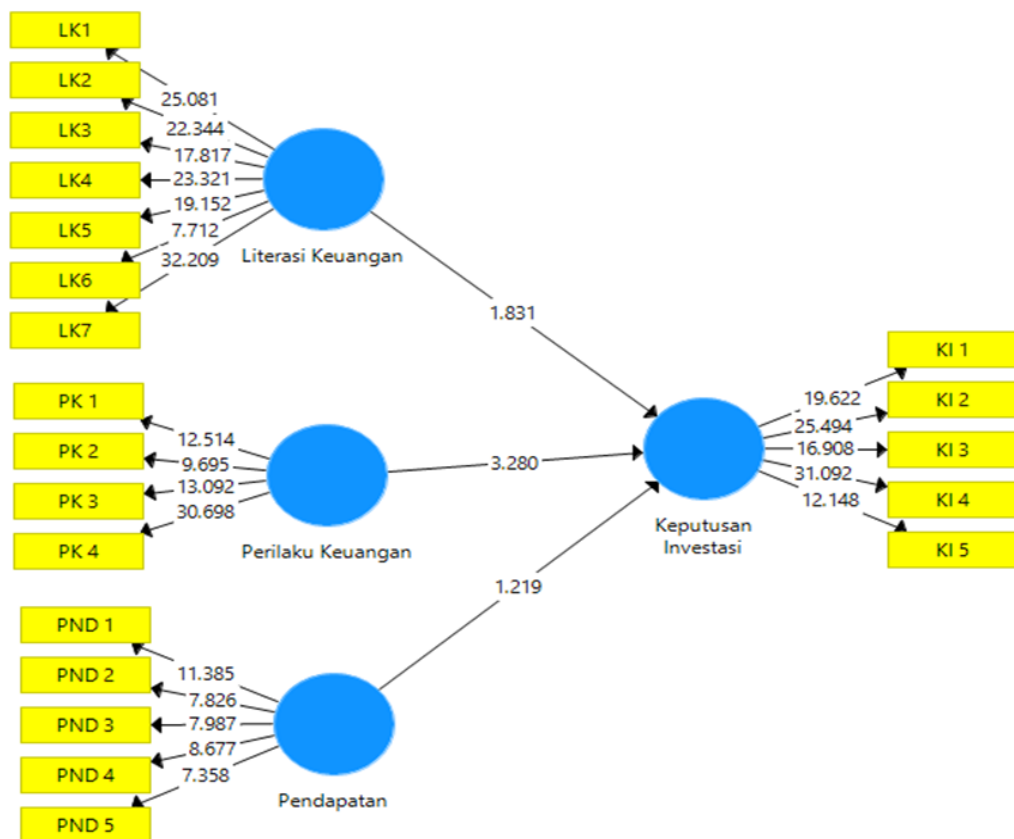
F Square untuk Literasi Keuangan adalah 0,075. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 7,5% variabilitas dalam Keputusan Investasi dapat dijelaskan oleh "Literasi Keuangan." Dengan kata lain, Literasi Keuangan memberikan kontribusi sebesar 7,5% dalam menjelaskan variabilitas Keputusan Investasi. F Square untuk Pendapatan adalah 0,034. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 3,4% variabilitas dalam "Keputusan Investasi" dapat dijelaskan oleh "Pendapatan." Dengan kata lain, Pendapatan memberikan kontribusi sebesar 3,4% dalam menjelaskan variabilitas Keputusan Investasi. F Square untuk Perilaku Keuangan adalah 0,217. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 21,7% variabilitas dalam Keputusan Investasi dapat dijelaskan oleh Perilaku Keuangan. Dengan kata lain, Perilaku Keuangan memberikan kontribusi sebesar 21,7% dalam menjelaskan variabilitas Keputusan Investasi. Dengan demikian, F Square memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen tertentu (dalam hal ini, Keputusan Investasi). Semakin tinggi nilai F Square, semakin besar kontribusi variabel independen tersebut dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen.

Tabel 6 F Square

	Keputusan Investasi
Keputusan Investasi	
Literasi Keuangan	0,075
Pendapatan	0,034
Perilaku Keuangan	0,217

### Pengujian Hipotesis

Path Coefficient dalam tabel T Statistik dan P Values digunakan untuk menguji hipotesis tentang sejauh mana hubungan antara dua variabel dalam model penelitian berpengaruh signifikan atau tidak. Rules of thumb yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $t$  statistic  $> 1,96$  atau nilai  $p$ -value  $< 0,05$  (5%) yang dapat memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan antara variable eksogen dan variable endogen.



Gambar 3. Model Struktural  
 Tabel 7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Original Sampel	T Statistics	P Values	Hasil
H1	X1→Y	0,268	1,831	0,068	Ditolak
H2	X2→Y	0,141	1,219	0,223	Ditolak
H3	X3→Y	0,467	3,280	0,001	Diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan nilai T Statistics 0,068 dan P Values 0,068 > 0,05 maka H1 ditolak dan Ho diterima yaitu pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi tidak signifikan. Selanjutnya pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi dengan nilai T Statistics 1,219 dan P Values 0,223 > 0,05 juga H1 ditolak dan Ho diterima yaitu pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dan yang terakhir pengujian hipotesis ke tiga yaitu perilaku keuangan terhadap keputusan investasi nilai T Statistics 3,280 dan P Values 0,001 dinyatakan H1 diterima dan Ho ditolak dan berarti perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan survey nasional literasi dan inklusi keuangan OJK menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, dikarenakan jika literasi tentang keuangan rendah berdampak negatif pada kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran, keahlian serta pengetahuan karyawan dalam pentingnya pemilihan jenis investasi yang tepat masih rendah, pengangguran sehari-hari masih belum seimbang, lingkungan tempat bekerja juga belum memberikan pendapatan yang maksimal (Sun and Lestari 2022). Hasil penelitian empiris oleh (Mertha Dewi and Purbawangsa 2018) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh paling besar dalam menentukan perilaku keputusan investasi dibandingkan dengan variabel pendapatan dan masa bekerja. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang tentang pengelolaan keuangan pribadinya menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan sebuah investasi.

Sehubungan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut, pada penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa literasi keuangan dengan loading faktor yang rendah menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga hasil penelitian terdahulu tidak mendukung dengan temuan yang diperoleh pada analisis ini.

Hasil penelitian yang dengan temuan penelitian yang mendukung penelitian tersebut adalah penelitian (Zahwa and Soekarno 2023), menemukan bahwa literasi keuangan signifikan berpengaruh terhadap keputusan investasi. menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih baik memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk memilih investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka dan lebih mampu mengelola risiko dalam portofolio investasi mereka. Selain itu, hasil penelitian. Hasil penelitian yang pertama menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi mungkin agak kontradiktif, tetapi memungkinkan ada beberapa nuansa yang perlu dipahami. Hasil seperti ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda, seperti (1) Pengaruh Positif: Temuan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif pada keputusan investasi mungkin menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dapat meningkatkan pemahaman individu tentang investasi dan risiko yang terkait dengan mereka. Orang dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi mungkin cenderung membuat keputusan investasi yang lebih baik karena mereka mungkin lebih terinformasi tentang pilihan investasi yang ada. (2) Tidak Signifikan: Hasil yang menyatakan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi tidak signifikan mungkin menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu menjadi faktor tunggal yang dominan

dalam pengambilan keputusan investasi. Faktor-faktor lain seperti tujuan keuangan, toleransi risiko, atau kondisi pasar mungkin juga berperan dalam keputusan tersebut.

Hasil penelitian pertama didukung dan sejalan dengan hasil penelitian (Yutama 2022) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa dan (Asfira, Rokhmawati, and Fathoni 2019) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat pengambilan keputusan investasi yang lebih bijaksana dan hasil investasi yang lebih baik dalam jangka panjang. Sedangkan hasil penelitian yang menolak adalah Penelitian (Gahagho, Rotinsulu, and Mandeij 2021) menunjukkan bahwa, meskipun ada peningkatan literasi keuangan, masih ada sejumlah besar individu yang membuat keputusan investasi yang kurang bijaksana atau tidak sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Penelitian (Dewi, Hamidah, and Buchdadi 2021) menemukan bahwa faktor-faktor emosional seperti ketakutan atau keserakahan memiliki pengaruh yang lebih besar daripada literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Salah satu alasan mengapa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi adalah (1) adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan investasi. Misalnya, faktor risiko, tujuan keuangan pribadi, atau situasi ekonomi saat itu bisa lebih memengaruhi keputusan investasi daripada tingkat literasi keuangan. (2) Emosi dan psikologi: Keputusan investasi seringkali dipengaruhi oleh emosi dan psikologi individu, seperti ketakutan, keserakahan, atau keyakinan diri. Literasi keuangan mungkin tidak cukup kuat untuk mengatasi pengaruh emosi ini. (3) Kesalahan dalam pengukuran literasi keuangan: Metode pengukuran literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian dapat memainkan peran penting. Jika pengukuran tidak akurat atau tidak mewakili tingkat sebenarnya dari pengetahuan keuangan seseorang, hasilnya mungkin tidak mencerminkan hubungan yang sebenarnya antara literasi keuangan dan keputusan investasi. (4) Konteks regional atau budaya: Hasil penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh konteks regional atau budaya. Literasi keuangan mungkin memiliki dampak yang berbeda di berbagai negara atau kelompok budaya tertentu. (5) Perubahan waktu: Hasil penelitian yang mendukung atau menolak hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi dapat berubah seiring waktu. Pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan dapat meningkat seiring dengan perubahan dalam pendidikan dan informasi yang tersedia.

### **Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi**

Pendapatan mencakup uang yang diterima oleh individu, termasuk gaji, bunga, laba, dan uang saku selama periode tertentu. Pendapatan memiliki peran utama dalam alokasi pengeluaran

dan menjadi faktor pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Seseorang dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar dalam pengelolaan pendapatannya. Dalam konteks teori atribusi, pendapatan dianggap sebagai faktor eksternal yang menjadi sumber dana untuk berinvestasi. Teori atribusi menyarankan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi yang lebih baik (Uttari and Yudantara 2023).

Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pendapatan terhadap keputusan investasi, mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa individu dengan pendapatan lebih tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin baik keputusan investasi seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh (Sun and Lestari 2022), yang menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan sebelumnya yang sejalan menyatakan bahwa keputusan investasi dalam saham dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, literasi keuangan, dan tingkat toleransi risiko (Rinendy, Sitompul, and Hutabarat 2023), (Saputri and Erdi 2023).

Dari hasil analisis yang diperoleh dari pengujian hipotesis, hipotesis ke dua yang menyatakan bahwa, pendapatan berpengaruh positif dan signifikan ditolak, karena hasil temuan memberikan hasil yang berbanding terbalik yakni pendapatan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi, maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian sebelumnya tidak sejalan atau menolak hasil penelitian tersebut.

Hasil ini dapat dimaknai bahwa, orang dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu untuk berinvestasi atau memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi. Ini sesuai dengan ekspektasi, karena orang dengan pendapatan yang lebih tinggi mungkin memiliki lebih banyak uang yang dapat mereka alokasikan untuk investasi. Namun, ketika hasil tersebut menyebutkan "tidak signifikan," itu berarti bahwa hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi tidak cukup kuat atau pasti untuk dianggap sebagai faktor yang secara konsisten mempengaruhi keputusan investasi. Dalam konteks ini, meskipun ada pengaruh positif, variasi dalam pendapatan tidak dapat dengan pasti memprediksi atau menjelaskan perbedaan besar dalam keputusan investasi antara individu.

Beberapa penjelasan untuk hasil ini mungkin meliputi (1) Variabilitas dalam Pendapatan, Meskipun orang dengan pendapatan lebih tinggi mungkin memiliki potensi investasi yang lebih besar, tidak semua orang dengan pendapatan tinggi memutuskan untuk berinvestasi. Faktor-faktor lain seperti tujuan keuangan, toleransi risiko, pengetahuan keuangan, dan preferensi pribadi juga



dapat berperan dalam pengambilan keputusan investasi. (2) Faktor tingkat literasi keuangan, pengetahuan tentang investasi, dan pemahaman tentang risiko mungkin juga memengaruhi keputusan investasi. Jadi, pendapatan mungkin hanya salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi keputusan ini. (3) Hasil ini juga dapat dipengaruhi oleh metode penelitian yang digunakan dan sampel populasi yang diteliti. Penggunaan sampel yang beragam atau metode analisis statistik tertentu dapat menghasilkan hasil yang berbeda.

Penting untuk memahami bahwa keputusan investasi adalah proses yang kompleks, dan banyak faktor yang dapat memengaruhi keputusan individu. Oleh karena itu, hasil penelitian yang mencatat pengaruh positif tetapi tidak signifikan dari pendapatan pada keputusan investasi menunjukkan bahwa sementara pendapatan dapat menjadi faktor yang relevan, pengaruhnya mungkin tidak dominan atau tidak konsisten dalam pengambilan keputusan investasi. Faktor lain seperti pengetahuan keuangan, tujuan investasi, dan preferensi individu juga berperan penting dalam proses ini.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini adalah Penelitian (Murhadi, Kencanasar, and Sutedjo 2023) dan (Panjaitan and Listiadi 2021) menemukan bahwa, terlepas dari tingginya pendapatan, sejumlah besar individu masih tidak melakukan investasi atau tabungan yang cukup untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Penelitian (Istiqomah 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan atau pengetahuan tentang investasi memiliki pengaruh yang lebih besar daripada pendapatan dalam menjelaskan keputusan investasi.

### **Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi**

Perilaku keuangan mencakup serangkaian proses tentang bagaimana seseorang mengelola sumber keuangannya. Menurut penelitian oleh Nababan & Sadelia (2012), individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung bertanggung jawab dan efektif dalam mengelola keuangannya. Selain itu, penelitian oleh Upadana & Herawati (2020) menunjukkan bahwa setiap individu memiliki perbedaan dalam proses pengambilan keputusan dan pemilihan, termasuk keputusan investasi. Perilaku keuangan dianggap sebagai faktor internal yang memengaruhi keputusan dan tindakan seseorang. Setiap orang memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengorganisasi, mentransformasi, dan bertindak berdasarkan informasi, kebutuhan, dan keinginan individu mereka saat memilih jenis investasi (Uttari and Yudiantara 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi diterima dan sejalan dengan penelitian sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa bagaimana seseorang mengelola

keuangan pribadi mereka, termasuk perilaku seperti pengelolaan utang, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan keuangan, memiliki dampak yang kuat dan nyata pada keputusan investasi mereka. Kesimpulan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif mengindikasikan bahwa perilaku yang baik dalam mengelola keuangan pribadi, seperti menabung, mengurangi utang, dan merencanakan masa depan keuangan, dapat memberikan dorongan positif pada kemungkinan seseorang untuk melakukan investasi yang bijaksana. Orang dengan perilaku keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengalokasikan dana mereka untuk investasi dan memiliki pola pikir yang lebih rasional terkait risiko dan peluang investasi.

Ketika hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi adalah signifikan, itu berarti bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bukan hanya kebetulan atau hasil dari faktor lain yang tidak terkait. Dalam hal ini, perilaku keuangan dapat dianggap sebagai faktor yang penting dan berdampak nyata dalam menentukan apakah seseorang akan berinvestasi atau tidak.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung temuan ini datang dari (Zahwa and Soekarno 2023) dan (Saputri and Erdi 2023), yang menemukan bahwa individu dengan perilaku keuangan yang baik, seperti menabung secara rutin dan merencanakan keuangan, cenderung memiliki portofolio investasi yang lebih seimbang dan hasil investasi yang lebih baik dalam jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa orang-orang yang melakukan evaluasi reguler terhadap investasi dan berpikir jangka panjang dalam keputusan keuangan cenderung memiliki tingkat investasi yang lebih tinggi dan lebih bijaksana.

Namun, temuan yang berlawanan juga dapat ditemui, seperti dalam penelitian (Nggadas and Candraningrat 2023), yang menunjukkan bahwa meskipun individu memiliki perilaku keuangan yang baik, mereka mungkin tetap tidak cenderung berinvestasi karena kurangnya pengetahuan atau aksesibilitas instrumen investasi yang sesuai. Penelitian lain juga dapat menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti fluktuasi pasar atau perubahan ekonomi dapat memiliki pengaruh yang lebih besar pada keputusan investasi daripada perilaku keuangan individu, bahkan jika perilaku keuangan tersebut baik.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya perilaku keuangan yang bijaksana dalam konteks pengambilan keputusan investasi. Namun, perlu diingat bahwa keputusan investasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti pengetahuan keuangan, risiko, dan tujuan pribadi. Oleh karena itu, untuk membuat keputusan investasi yang cerdas, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan.

#### **D. SIMPULAN**

Penelitian ini memberikan gambaran menarik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi individu. Temuan penelitian meliputi:

1. Hasil pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan, meskipun memiliki pengaruh positif, tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Ini menandakan bahwa pengetahuan keuangan dapat memberikan pemahaman dasar tentang investasi, tetapi faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi keputusan investasi individu.
2. Hasil kedua menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan pada keputusan investasi. Dengan kata lain, meskipun individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi, variasi dalam pendapatan tidak secara signifikan memprediksi keputusan investasi.
3. Hasil ketiga mengungkapkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Ini menunjukkan bahwa bagaimana seseorang mengelola keuangan pribadi, termasuk kebiasaan menabung, mengurangi utang, dan melakukan evaluasi investasi secara berkala, merupakan faktor penting dalam menentukan apakah mereka akan berinvestasi dan seberapa bijaksana investasi mereka.

Keunikan penelitian ini terletak pada pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi individu. Temuan ini menyoroti peranan penting perilaku keuangan sebagai faktor dominan dalam konteks pengambilan keputusan investasi. Faktor ini dapat dianggap sebagai pendorong utama yang mendorong individu untuk melakukan investasi yang bijaksana. Dengan menekankan bahwa literasi keuangan, meskipun penting, tidak selalu menciptakan dampak yang signifikan pada keputusan investasi, penelitian ini menyoroti bahwa perilaku konkret dalam pengelolaan keuangan pribadi memiliki dampak yang lebih kuat. Hasil ini memberikan pedoman penting bagi pengembangan pendekatan pendidikan keuangan yang lebih efektif dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dinamika keputusan investasi.

Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi bahwa pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi tidak selalu signifikan, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti pendapatan yang stabil, pengetahuan investasi, dan preferensi individu mungkin lebih memengaruhi keputusan investasi daripada tingkat pendapatan itu sendiri. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana perilaku keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan saling berinteraksi dalam membentuk keputusan investasi individu.

Temuan ini memiliki implikasi penting dalam merancang strategi pendidikan keuangan yang lebih efektif dan membantu individu dalam mengelola investasi mereka dengan lebih baik.

Berdasarkan simpulan penelitian yang menunjukkan dampak positif dan signifikan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi, beberapa saran manajerial dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait, termasuk individu, lembaga keuangan, dan pemerintah:

1. Pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini dapat memprioritaskan pendidikan keuangan yang fokus pada pengembangan perilaku keuangan yang baik. Program-program pendidikan harus dirancang untuk mengajarkan individu tentang pentingnya menabung secara rutin, mengurangi utang, merencanakan masa depan keuangan, dan melakukan evaluasi terhadap investasi mereka.
2. Lembaga keuangan seperti bank dan perusahaan investasi dapat menawarkan layanan konsultasi keuangan yang lebih aktif. Hal ini dapat membantu individu dalam mengembangkan kebiasaan dan strategi keuangan yang bijaksana sesuai dengan situasi pribadi mereka.
3. Pemerintah dan lembaga keuangan dapat mempromosikan diversifikasi investasi sebagai bagian dari pendekatan manajemen risiko yang lebih luas. Ini dapat mengurangi potensi kerugian besar jika satu investasi gagal dan mendorong individu untuk memahami berbagai pilihan investasi yang tersedia.
4. Pihak-pihak yang berkepentingan dapat menyediakan lebih banyak akses kepada individu untuk memahami pengetahuan keuangan yang lebih baik. Ini dapat melibatkan seminar, webinar, literatur, atau platform edukasi keuangan online.
5. Individu perlu didorong untuk melakukan penilaian risiko pribadi mereka secara cermat. Ini termasuk memahami toleransi risiko mereka, tujuan keuangan jangka panjang, dan bagaimana perilaku keuangan mereka dapat mencapai tujuan tersebut.
6. Pemerintah, lembaga keuangan, dan perusahaan dapat berkolaborasi dalam mengembangkan program pendidikan keuangan yang efektif dan menyediakan akses kepada individu yang membutuhkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Isnaini Nuzula, and Fiona Lysion. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Investor Generasi Milenial Di Kota Batam Yang Dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi." *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science* 1(1): 1-18.  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>.

- Alif Ardias Sudrajat, and Susilo Setiyawan. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 2(2): 35–40.
- Arianti, Baiq Fitri. 2020. "Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Akuntansi* 10(1): 13–36.
- Aryani, Sinta. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Dari Mahasiswa Dengan Latar Belakang Pendidikan Yang Berbeda Studi Kasus Di Bandung." *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)* 5(02): 101.
- Asfira, Nur, Andewi Rokhmawati, and Ahmad Fauzan Fathoni. 2019. "Pengaruh Financial Literacy Dan Investment Experience Terhadap Risk Tolerance Dan Investment Decision." *Jurnal Ekonomi* 27(4): 340–52. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>.
- Dewi, Monica, Hamidah Hamidah, and Agung Dharmawan Buchdadi. 2021. "The Influence of Financial Literacy, Experienced Regret, Framing Effect and Mental Accounting on Millennial Generation Investment Decisions in DKI Jakarta with Risk Tolerance as Intervening Variables." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 4(3): 147–63.
- Gahagho, Youla Diknasita, Tri Oldy Rotinsulu, and Dennij Mandej. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9(1): 543–55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32337>.
- Hair, Joe F., Marko Sarstedt, Christian M. Ringle, and Jeannette A. Mena. 2012. "An Assessment of the Use of Partial Least Squares Structural Equation Modeling in Marketing Research." *Journal of the Academy of Marketing Science* 40(3): 414–33.
- Hendry et al. 2022. "Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia)." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3(3): 968–80. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>.
- Istiqomah, Aulia. 2023. "A Literature Review: Keputusan Investasi Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 17(1): 173–78.
- Jamali, Hisnol. 2022. *Metodologi Penelitian Bidang Ilmu Akuntansi & Manajemen*. ed. Dwi Fadhila. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.
- Magno, Francesca, Fabio Cassia, and Christian M.M. Ringle. 2022. "A Brief Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Use in Quality Management Studies." *TQM Journal*.
- Mertha Dewi, Iga, and Ida Bagus Anom Purbawangsa. 2018. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7: 1867.
- Mulyana, Ayang, Erin Soleha, and Sesri Sellina. 2023. "Gender Memoderasi Overconfidence Dan Risk Tolerance Dalam Keputusan Investasi." *Revitalisasi* 12(1): 91.

- Murhadi, Werner Ria, Fidelia Rahayu Kencanasar, and Bertha Silvia Sutedjo. 2023. "The Influence of Financial Literacy and Financial Interest on the Financial Risk Tolerance of Investor in Indonesia." *Journal of Law and Sustainable Development* 11(2): 1–16.
- Napitupulu, Jeremia Hasiholan, Noor Ellyawati, and Ratna Fitri Astuti. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 9(3): 138–44.
- Nggadas, Maria Virginia, and Ica Rika Candraningrat. 2023. "Pengaruh Faktor Demografi Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saham." *Buletin Studi Ekonomi* 28(01): 15.
- Oktaryani, G A Sri, and Siti Sofiyah Abdul Manan. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu Di Kota Mataram." *Jmm Unram - Master of Management Journal* 9(4): 341–52.
- Panjaitan, and Listiadi. 2021. "Literasi Keuangan Dan Pendapatan Pada Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 11(1): 142–55.
- Putri, Ni Putu Jessica Anggi Wijaya, and Ni Made Dwi Ratnadi. 2023. "Investment Knowledge, Self Efficacy , Expected Return, Perceived Risk Dan Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham." *E-Jurnal Akuntansi* 33(8): 1972–85.
- Rinendy, Jhon, Grace Orlyn Sitompul, and Francis Hutabarat. 2023. "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan Dan Toleransi Risiko Terhadap Pembelian Saham." *Jurnal Akuntansi* 15(1): 16–27.
- Rusnawati. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Makassar." *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2): 253–61.
- Saputri, Evieana R, and Tio Waskito Erdi. 2023. "Perilaku Keuangan , Dan Locus of Control , Memengaruhi Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi." 5(12): 1–13.
- Segera, Tirta. 2019. "Perencanaan Keuangan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi." In *OJK*, Jakarta, 58.
- Sun, Septiwati, and Emi Lestari. 2022. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan (Financial Literacy), Pengetahuan Investasi (Investment Knowledge), Motivasi Investasi (Investment Motivation) Dan Pendapatan (Income) Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam." *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 10(3): 101–14.
- Uttari, Luh Putu Junita Ary, and I Gede Agus Pertama Yudiantara. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi BIBIT." *Jurnal Riset Akuntansi* 12(1): 1–10.
- Yovieta, Veny, Ika Wahyuni, and Lita Permata Sari. 2022. "Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Angkatan Tahun 2018." *Jurnal Prosiding Nasional* 1(1): 271–80.
- Yutama, Machella Shevany. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Uang

Saku Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya).” : 1–69. <http://digilib.uinsby.ac.id/56919/>.

Zahwa, Adinda Faudhillah Nabila, and Subiakto Soekarno. 2023. “The Influence of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Demographic Factors on Investment Decision among Generation Z and Millennial in Greater Jakarta and Greater Bandung.” *International Journal of Current Science Research and Review* 06(06): 3517–27.